

KONSEP IDENTITAS DALAM MASYARAKAT INFORMASI

Pertemuan 10

Isti Purwi Tyas Utami, M.Ikom



TINGKAT PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MEDIA SIBER (Piliang, 2004)

- Personal → Identitas
- Interpersonal → deterritorialisasi
- Sosial → komunitas demokratik dan terbuka
(imaginary community)



IDENTITAS INDIVIDU & MANAJEMEN IDENTITAS

(Erving Goffman)

- Erving Goffman dalam Presentation of The Self in Everyday Life → Setiap individu melakukan konstruksi atas diri melalui *self performance*.
- Konstruksi atas diri dibentuk untuk memenuhi tuntutan lingkungan sosial, sekalipun *established social role* kerap bertentangan dengan kehendak individu.
- Setiap individu mengelola *Personal Identity* dan *Social Identity* melalui *impression management*.



Choose your self-presentations
carefully, for what starts out as a
mask may become your face.

— Erving Goffman —

KONSEP IDENTITAS DALAM MASYARAKAT INFORMASI

- Andrew Wood dan Mathew Smith → identitas pada konteks media siber, Self performance adalah upaya individu untuk mengkonstruksi dirinya – dalam konteks online melalui foto dan tulisan sehingga lingkungan sosial mau menerima dan memiliki persepsi yang sama dengan individu bersangkutan.
- Tiga jenis Identitas dalam interaksi media siber (Wood & Smith)
 - *Real-life identity*
 - *Pseudoniminity*
 - *Anonymity*



TIGA ELEMEN KEKUATAN INDIVIDU DI MEDIA SIBER (Tim Jordan)

- *Identity fluidity*
- *Renovated hierarchies*
- *Information as reality*



PENGERTIAN “*The net*,” DAN “*The self*. (Manuel Castells, 1996)

- *The "Net"* denotes the network organisations replacing vertically integrated hierarchies as the dominant form of social organization
- *The "Self"* denotes the practices a person uses in reaffirming social identity and meaning in a continually changing cultural landscape.
- Manuel Castells → meluasnya jejaring komunikasi yang menyebabkan hubungan antar masyarakat di dunia berjalan cepat dan dekat menimbulkan dilema antara tetap bertahan dalam identitas asli (*the self*) atau melebur dalam identitas masyarakat yang mengidentifikasi diri sebagai masyarakat jaringan global (*the net*).
- Kuatnya penetrasi budaya global menyebabkan sebagian orang merasa identitas aslinya telah usang karena tidak sejalan dengan globalisasi. Mereka lantas mengalami krisis identitas dan akibatnya meninggalkan *the self* untuk bergabung dalam *the net*.



ANONIMITAS DAN PSEUDONIMITAS DALAM JURNALISME

- Penelitian yang dilakukan oleh UNESCO → seseorang memiliki hak untuk melakukan enkripsi (kode khusus) untuk setiap komunikasi digital. Hal itu menjelaskan bahwa **seseorang memiliki hak untuk tampil personal dan terbatas di internet**, sebuah wilayah yang sangat publik.
- **Banyak komunikasi yang dibangun oleh wartawan dan narasumber yang bersifat rahasia.** Banyak pula dari sumber itu yang tidak mau tampil di publik. **Dengan sistem komunikasi terenkripsi, si sumber akan lebih merasa nyaman dalam memberikan informasi.**
- **Selama proses kerja jurnalistik dilakukan secara patut, maka instrumen hukum internasional akan menjadi pakaian yang melindungi jurnalis** dari ketelanjangan yang memalukan. Namun, jika liputan dilakukan secara tidak beretika, maka pakaian tadi hanya akan jadi kedok untuk menutup cela.

PENELITIAN NARASUMBER PEMBERITAAN KASUS KORUPSI MAJALAH TEMPO (Lukas D. Setiawan, 2014)

- **70 laporan utama, 268 tulisan , 1.926 narasumber, 36,5% anonim.**
- TEMPO tidak mengharamkan narasumber anonim dalam jurnalisme investigatif yang dilakukan dengan tujuan perlindungan narasumber.
- Dilema → penggunaan narasumber anonim secara massif menyangkut kepercayaan publik pada media.
- Narasumber anonim hanya diperbolehkan jika tidak ada cara lain untuk memeroleh informasi yang sebanding.
- Narasumber anonim hanya diperbolehkan untuk jurnalisme investigatif, mengandung kepentingan publik yang besar dan patuhi kode etik → korban kejahatan seksual dan anak.
- Narasumber anonim hanya yang terpercaya dengan posisi informasi akurat, kutipan hanya fakta dan mendapat persetujuan editor.

PERUGIA PRINCIPLES FOR JOURNALIST WORKING WITH WHISTLEBLOWER

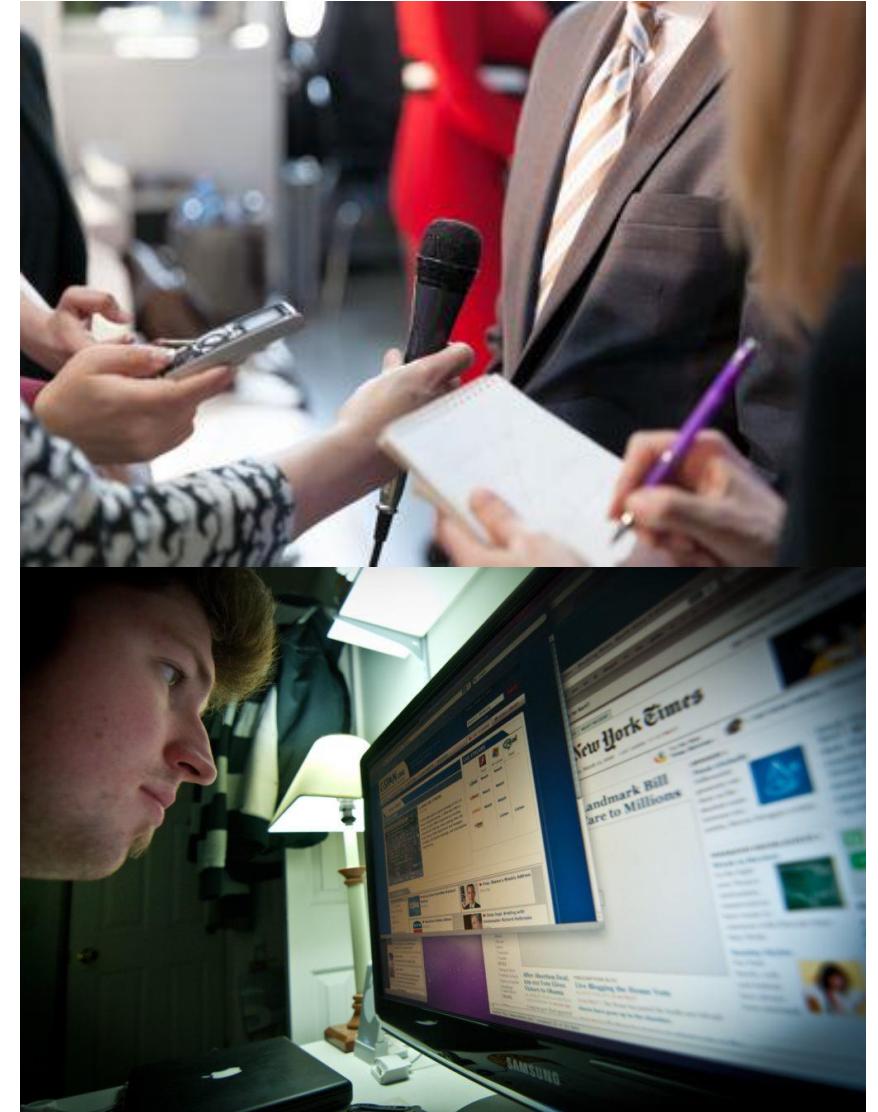
1. First, protect your sources. Defend anonymity when it is requested.
2. Provide safe ways for sources to make “first contact” with you, where possible.
3. Recognize the costs of whistleblowing for the whistleblower, and prompt them to think through ahead of time how to cope when the story breaks.
4. Verify material focusing on the public interest value of the information, not on your view of the attitudes or opinions of the source or whistleblower.
5. **Take responsibility for your digital defense and use encryption.** Even though encryption may not completely defend your source, it offers important first-line protection.
6. Determine the biggest threats to you and your source and what specific steps you need to take to protect both of you.

PERUGIA PRINCIPLES FOR JOURNALIST WORKING WITH WHISTLEBLOWER

8. Publish original documents and datasets in their entirety where possible *and safe* to do so, recognizing the importance of datasets in stories.
9. Securely delete data provided by sources, when asked, to protect confidential sources, consistent with ethical, legal, and employer obligations.
10. Ensure any **digital drop boxes for confidential sources and whistleblowers offer a good level of security and, for higher-risk materials, anonymity.**
11. Understand the country, regional, and international legal and regulatory frameworks for protecting confidential sources and whistleblowers.
12. Encourage news publishers to practice their responsibility to provide proper data security for journalists, sources, and stored materials, along with appropriate training and policies to guide journalists.

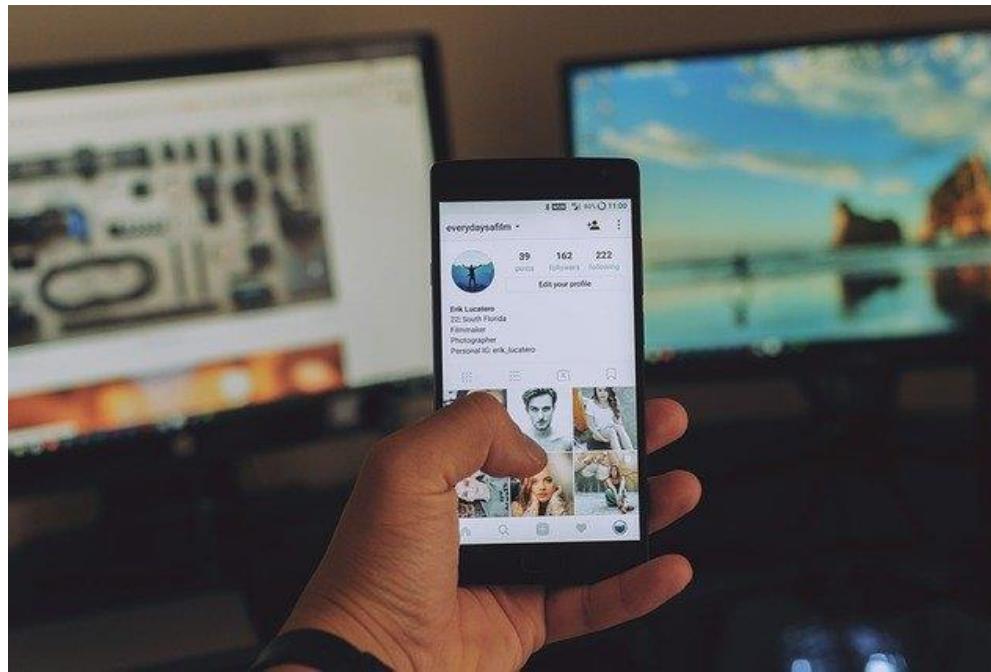
KREDIBILITAS NARASUMBER DENGAN KONSEP MULTIDIMENSIONAL (Flanagin & Metzger)

- *Believeability*
- *Accuracy*
- *Bias*
- *Completeness*



PANDUAN PERILAKU JURNALIS DI MEDIA SOSIAL

- 1.** Perlakukan orang-orang yang ditemui secara online dengan **adil, jujur dan hormat** seperti yang dilakukan secara offline.
- 2.** **Verifikasi** setiap informasi sebelum menyebarluaskan.
- 3.** Bersikaplah **jujur** tentang niat ketika melaporkan.
- 4.** **Hindari tindakan** yang mungkin bisa **merugikan** posisi professional sebagai jurnalis.



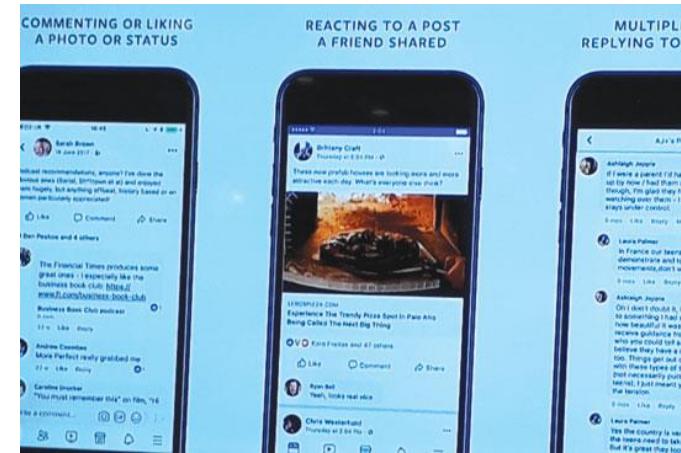
IDENTITAS JURNALIS DI JEJARING SOSIAL

1. Jika jurnalis menggunakan media sosial seperti Twitter, Facebook, LinkedIn, atau Flickr dalam kapasitas profesional, penting untuk secara jelas mencantumkan identitas diri sebagai jurnalis.
2. Jurnalis harus menyertakan disclaimer pada profil Twitter seperti: 'Pandangan yang disampaikan di sini adalah pendapat saya sendiri'.
3. Jika seorang jurnalis memiliki akun media sosial pribadi yang kuat, maka ia dapat membuka akun terpisah yang berhubungan dengan media tempatnya bekerja.
4. Jika jurnalis memiliki akun media sosial profesional dengan nama samaran (pseudonim), jurnalis harus mengubahnya dengan mencantumkan nama asli.



ETIKET JURNALIS DIJEJARING SOSIAL

1. **Hindari semua komentar vulgar.** Jurnalis perlu menahan diri untuk tak bereaksi pada situasi yang “panas” dan meluangkan waktu untuk menulis dengan kepala dingin.
2. Sebelum tweeting atau posting komentar, ingatlah bahwa **kata-kata akan masuk domain publik dan akan diarsipkan dan direferensikan oleh search engine.**
3. **Jangan mem-posting setiap korespondensi di internal redaksi.** Jurnalis tidak boleh mem-posting informasi eksklusif apapun yang diperoleh dalam kapasitasnya sebagai jurnalis yang bekerja pada media tertentu.
4. Jurnalis harus **menghindari untuk mengkritik secara terbuka media lain**, terlepas dari apakah mereka kawan atau bukan. Hormati aturan pengguna masing-masing situs.



PRINSIP- PRINSIP BAGI JURNALIS DI MEDIA SOSIAL

- Bersikap *Fair*
- Menjaga Akurasi
- Menunjung Tinggi Imparsialitas



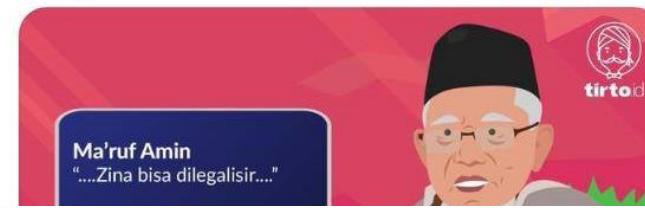
MEMINIMALIKAN TUNTUTAN HUKUM

1. Jurnalis harus ingat bahwa mereka bertanggung jawab atas segala informasi pada halaman Facebook atau akun Twitter, termasuk ketika informasi yang dia sebarkan memiliki konsekuensi hukum. Jadi, berhati-hatilah.
2. Jurnalis harus mempertimbangkan implikasi hukum dari tindakan dia di media sosial. Jurnalis selalu harus mempertimbangkan apa yang dia tulis, apa yang dia tahu dan tidak tahu, dan jangan membuat fitnah.

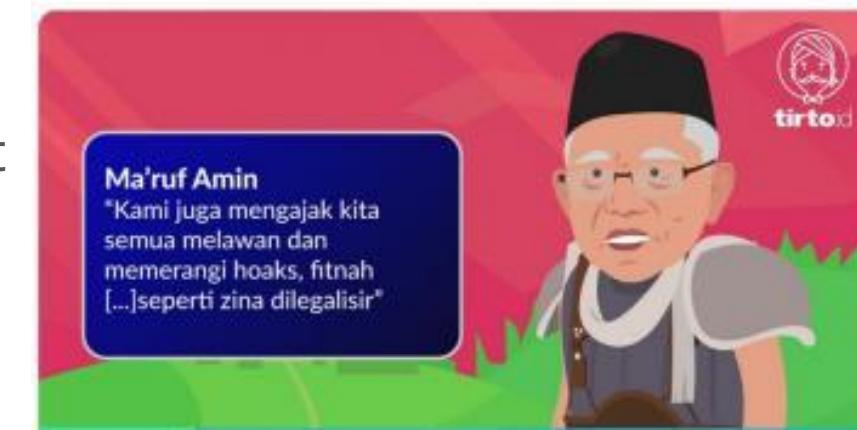


Nadirsyah Hosen @na_dirs · 1 jam
Saya kecewa dengan @TirtolD yg ternyata tidak menerapkan #SaringSebelumSharing

Pelintirannya terhadap pernyataan KH Ma'ruf Amin sangat kelewat dan menunjukkan Tirto bukan media yg bisa dipercaya. Meski sdh minta maaf dan merevisi meme ini, tapi kesalahannya sangat fatal



Visual ini memperbaiki kekeliruan sebelumnya yang memotong konteks ucapan Maruf Amin yang hendak mengklarifikasi hoaks. Tirto meminta maaf atas kekeliruan tersebut.



DINAMISME ETIKA JURNALISME

Iklim jurnalisme dewasa ini ditandai perbedaan pendapat yang mendalam:

1. Perbedaan pendapat muncul dalam bidang jurnalisme → empat teori pendekatan etika jurnalistik
 2. Perbedaan pendapat berasal dari kajian di luar jurnalisme → politik, sosiologi, budaya dan komunikasi
 3. Perbedaan pendapat akibat perubahan teknologi dan sosiologi → jurnalisme media baru



DINAMIKA ETIKA JURNALISME (Stephen J.A Ward)

- Ward mengatakan etika tradisional yang dulu dominan dan dibangun untuk jurnalisme profesional satu abad silam, perlu dipertanyakan.
- Etika jurnalisme menjadi wilayah dimana nilai-nilai lama berhadapan dgn nilai-nilai baru. Etika jurnalistik tradisional menekankan komitmen pada profesionalisme, pemisahan fakta dan opini, verifikasi fakta, akurasi, objektivitas sebagai nilai ideal dan meminimalisasi kesalahan.
- Jurnalisme masa kini mencerminkan adanya nilai-nilai baru seperti kesemestaan media interaktif (*universe of interactive media*) yang “*always on*” dan dicirikan oleh:
 - Kesegeraan (*immediacy*)
 - Transparansi (*transparency*)
 - *Edgy opinion* dan jurnalisme partisan
 - Anonimitas (*anonymity*)
 - Saling berbagi content (*sharing*)

ETIKA JURNALISME KE ETIKA MEDIA

- Menurut Ward, saat ini berkembang etika media campuran dan bersifat global (*an ethic of mixed, global media*) setelah empat tahapan perkembangan etika jurnalisme.
- Presiden International Federation of Journalist → di era konvergensi media, jurnalisme sebagai suatu *public good* tidak akan *survive* pada platform mana pun tanpa komitmen pada etika dan nilai-nilai.



PERKEMBANGAN WACANA KODE ETIK MEDIA ONLINE

- Versi Nicholas Johnson, komisioner FCC dan dosen ilmu hukum Iowa College of Law.
- Versi Poynter, organisasi yang jadi acuan jurnalis siber di AS
- Versi *Online Journalism Review* (OJR)
- Versi *Society of Professional Journalists* (SPJ)
- KEJ Indonesia dan Pedoman Media Siber



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PEKERJAAN JURNALIS

Indonesian Journalists
Technographics
Report, 2012-2013

General usage for profesional activities

- To find idea for news-writing (50%)
- To find data for news-writing (58%)
- To verify data (28%)
- To find out public opinion (55%)
- To monitor issue (43%)
- Other activities (9%)



*Answer can be more than one

Social media for news ideas

- Yes
- No



[Home](#) > [Nasional](#) > [Berita Hukum Kriminal](#)

Admin Trio Macan Divonis 1,5 Tahun Penjara

Rosmiyati Dewi Kandi, CNN Indonesia | Rabu, 22/04/2015 19:24 WIB

Bagikan : 

Tersangka kasus pemerasan PT Tower Bersama Group Raden Nuh (tengah) menoleh ke arah kuasa hukumnya bersama Adminlistrator Akun @TrioMacan2000 lainnya yaitu Edi Syahputra (kedua kanan tengah), dan Harl Koeshardjono (klri tengah) dalam sidang perdana kasus pemerasan PT Tower Bersama Group di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, SenIn (23/3). (Antara Foto/Rosa Pangabean)

Jakarta, CNN Indonesia -- Edi Syahputra, salah seorang admin untuk akun Twitter @triomacan2000, divonis 1,5 tahun bui setelah terbukti melakukan penadahan. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan hari ini, Rabu (22/4), menyebut Edi terbukti bersalah menadah Vice President Public Relation PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Arif Prabowo.

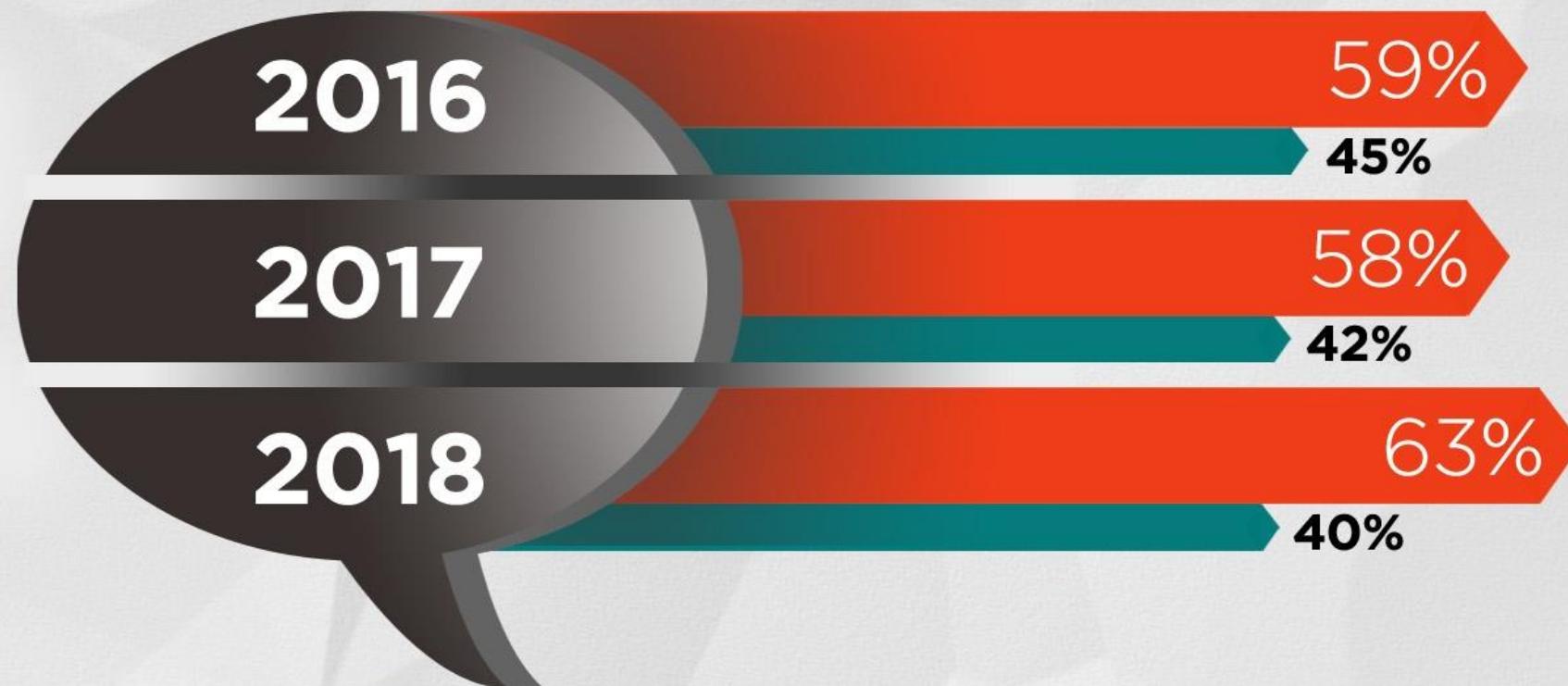
Triomacan2000 @TM2000Back · 11h
Today stats: 552 followers, 211 unfollowers via [uapply](#)
View details

Triomacan2000 @TM2000Back · Oct 31
Today stats: 388 followers, 87 unfollowers via [uapply](#)
View details

Triomacan2000 @TM2000Back · Oct 30
How I did on Twitter this week: 3.69K New Followers, 5.68K Mentions, 12.4M Mention Reach. How'd your week go? via [sumall.com/myweek](#)
View details

Triomacan2000 @TM2000Back · Oct 30
Today stats: 706 followers, 198 unfollowers via [uapply](#)
View details

TINGKAT KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP MEDIA DI INDONESIA



■ Media Arus Utama

■ Media Sosial

Sumber: Edelman Trust Barometer

Referensi

- Otto, Kim., Köhler, Andreas (eds). 2018. Trust in Media and Journalism: Empirical Perspectives on Ethics, Norms, Impacts and Populism in Europe. Springer VS.
- Kovach, Bill. Rosenstiel, Tom. 2014. The Elements of Journalism. Three Rivers Press.
- Sugihartati, Rahma. 2014. Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer. Kencana, Prenada Media Group, Jakarta.
- Nasrullah, Rulli. 2014. Teori dan Riset Media Siber. Kencana, Prenada Media Group, Jakarta.
- Siregar, RH., Ignatius, Haryanto. 2006. Membangun Kebebasan Pers yang Beretika. Dewan Pers, Yayasan Tifa.
- RPS dan RTM Matakuliah Hukum & Etika Jurnalisme, UPJ